

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Fenomena krisis moneter pernah terjadi beberapa kali di Indonesia, hal ini dapat dijadikan pelajaran bagi dunia perbankan dalam membenahi kegiatan operasionalnya apalagi salah satu penyebab adanya krisis moneter saat itu adalah tidak adanya fungsi pengawasan pada industri perbankan. Adanya krisis moneter yang berulang kali terjadi dapat dikarenakan bank yang merupakan industri kepercayaan yang memiliki keadaan paling rentan terhadap penarikan secara massal oleh masyarakat.

Krisis dapat berdampak terhadap adanya gangguan dalam kegiatan intermediasi keuangan perbankan. Dengan berkembangnya industri perbankan, kegiatan operasional yang dilakukan bank akan selalu berhadapan langsung kepada risiko – risiko yang terikat atas ketidakpastian yang dapat terjadi diakibatkan adanya pengambilan atas keputusan serta suasana saat ini.. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak diindustri perbankan diwajibkan untuk tetap memantau tingkat kesehatan dengan merawat dan melakukan perbaikan atas tingkat kesehatan bank tersebut secara periodik sehingga dalam memberikan jasa kepada nasabah dapat dilaksanakan dengan optimal. Kinerja sebuah bank dapat tercermin pada tingkat kesehatannya, dan dalam mengerjakan penilaian atas tingkat kesehatan bank dapat dihitung memakai peraturan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank Indonesia telah menetapkan peraturan dalam penilaian pada tingkat kesehatan bank dan Bank Indonesia berharap peraturan tersebut akan digunakan sebagai tolak ukur pada perusahaan yang bergerak di industri perbankan dalam memelihara tingkat kesehatannya agar tetap normal yang nantinya tidak akan memberikan kerugian berbagai sisi yang memiliki kepentingan yang memiliki hubungan terhadap industri perbankan, contohnya *owner*, manajemen bank, nasabah, dan pihak pemerintah dalam hal ini bank sentral Indonesia atau Bank Indonesia.

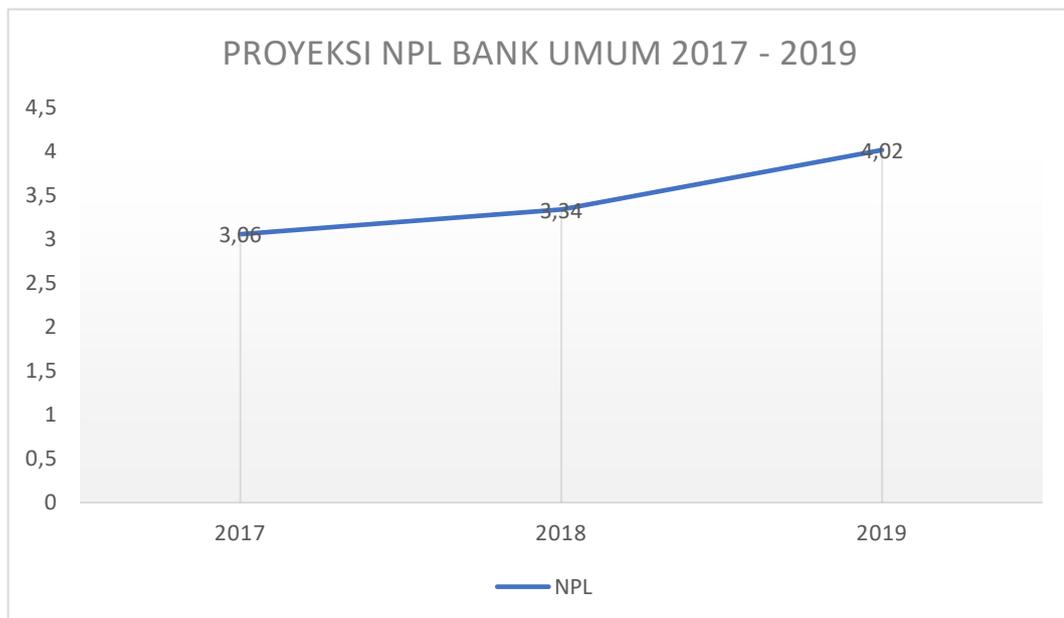
Berbagai metode bisa digunakan untuk penilaian pada tingkat kesehatan bank, namun dalam penelitian ini menggunakan metode RGEC. Indikator yang dipakai RGEC pada penelitian ini adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

Pada penelitian ini menggunakan bank umum yang memiliki fungsi konvensional dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bukan perusahaan bank yang berfungsi syariah sebagai objek penelitian. Keputusan ini didapat karena pada penghitungan kredit yang memiliki masalah bank umum memakai *non performing loan* (NPL) sama dengan aturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Pada penghitungan kredit bermasalah bank syariah menggunakan *non performing financing* (NPF).

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah *Signalling Theory* yang pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence (1973) dan dikembangkan oleh Ross (1977) dimana pada teori ini dijelaskan bahwa pihak manajemen akan menyalurkan

informasi yang memiliki kaitan atas situasi pada perusahaannya kepada investor, informasi tersebut adalah sinyal yang diberikan oleh perusahaan. Teori selanjutnya adalah *Stewardship Theory* merupakan teori yang dicetuskan oleh Donaldson & Davis (1997) dimana pada teori ini memberikan ilustrasi situasi bahwa manajemen tidak berfokus pada tujuan individu, melainkan berfokus pada tujuan kepentingan organisasi.

Gambar 1. 1 Proyeksi NPL Bank Umum 2017 - 2019



Sumber: Putri (2020)

Dapat dilihat pada proyeksi rata – rata *non performing loan* milik bank umum periode 2017 – 2019, terdapat kenaikan pada rasio *non performing loan* yang cukup signifikan selama tiga tahun. Adanya kenaikan pada rasio NPL artinya industri perbankan semakin mungkin untuk menghadapi kredit macet. Sesuai dengan *Stewardship Theory* yang dikemukakan oleh Donaldson & Davis (1997) dimana pada teori ini bank diharuskan untuk fokus pada tujuan perusahaan salah

satunya adalah mencegah adanya kerugian dikarenakan peningkatan rasio NPL maka bank diharapkan untuk melakukan pengetatan dalam memberikan kredit kepada debitur yang memiliki risiko tinggi. Karena pada *Signalling Theory* yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973) dan Ross (1977) bahwa informasi adanya kenaikan yang signifikan pada rasio NPL dapat memberikan sinyal kepada pihak yang berkepentingan bahwa kondisi bank memungkinkan untuk menghadapi kredit macet.

Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Edy Anan dan Roni Albarqis (2017) yang meneliti tentang tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada Bank Pembangunan Daerah DIY periode 2011 – 2015, dimana hasil yang diperoleh dari nilai NPL rata – rata pada periode tersebut cenderung menurun. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Jayanti Mandasari (2015) yang meneliti mengenai analisis kinerja keuangan dengan pendekatan RGEC pada bank BUMN periode 2012 – 2013, ditemukan bahwa tiga dari empat bank tersebut mengalami penurunan pada nilai NPL, maka artinya risiko kredit yang dihadapi bank menurun. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Dian Parini Bintarwati (2018) yang meneliti Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan RGEC pada studi kasus PT. Bank Mega, Tbk. Periode 2012 – 2016, ditemukan hasil yang berbeda dimana hasil yang diperoleh pada rata – rata rasio NPL tahun tersebut terdapat kecenderungan yang naik yang artinya adanya kenaikan pada nilai risiko kredit.

Adanya kepentingan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank adalah dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan kebijakan dalam

mempertahankan kegiatan operasional bank ketika menghadapi adanya lonjakan dalam kredit bermasalah dengan kemungkinan risiko bank mengalami kredit macet.

Maka dari itu pada penelitian ini penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Didasarkan pada latar belakang di atas maka berikut ini perumusan masalah yang ditemukan:

1. Bagaimana hubungan *risk profile* terhadap tingkat kesehatan bank pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana hubungan *Good Corporate Governance* terhadap tingkat kesehatan bank pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana hubungan *Earnings* terhadap tingkat kesehatan bank pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana hubungan *Capital* terhadap tingkat kesehatan bank pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan *risk profile* terhadap tingkat kesehatan bank pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui hubungan *Good Corporate Governance* terhadap tingkat kesehatan bank pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui hubungan *Earnings* terhadap tingkat kesehatan bank pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui hubungan *Capital* terhadap tingkat kesehatan bank pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dan diharapkan dari penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Perbankan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Bank Umum, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi yang berguna dalam mengetahui tingkat kesehatan serta sebagai pertimbangan dan masukan bagi bank terkait dalam mengambil kebijakan dan keputusan. Hal tersebut diharapkan dapat membantu bank dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan Bank Umum.

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini penulis berharap agar dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan informasi di bidang perbankan khususnya terkait penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan. Selain menambah pengetahuan dan informasi, penelitian ini juga sebagai tempat untuk penulis dalam menerapkan serta

mengaplikasikan materi – materi yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

### 3. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pustaka baru pada bidang perbankan untuk mahasiswa, serta mengetahui bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*).

### 4. Bagi Masyarakat

Informasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang hendak menipkan dananya kepada bank maupun masyarakat yang hendak mengajukan pembiayaan kepada bank.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian yang akan datang jika melakukan penelitian yang menggunakan kajian serupa, dengan adanya penelitian ini penulis harap penelitian ini dapat menjadi penambah informasi serta menambah wawasan dalam memahami teori yang relevan terkait dengan manajemen keuangan perusahaan perbankan.